

PELATIHAN PEMANFAATAN LAYANAN GOOGLE PADA GURU KAS UNTUK Mendukung Pembelajaran DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Joanna Ardhyanti Mita Nugraha
Informatika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Indonesia
joanna.mita@uajy.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran yang awalnya berupa tatap muka secara langsung, harus berubah menjadi pembelajaran daring. Masalah yang muncul dari perubahan ini adalah minimnya pemahaman guru terhadap perangkat lunak yang mendukung proses pembelajaran daring, sehingga guru mengalami banyak kendala dalam proses pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan penggunaan layanan Google untuk mendukung pembelajaran secara daring. Pengabdian ini diikuti oleh 200 guru Keuskupan Agung Semarang, para guru diberikan pelatihan berupa cara penggunaan *Google Form*, *Google Meet* dan *Google Classroom*. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para guru, hasilnya pengabdian ini sangat membantu guru Keuskupan Agung Semarang (KAS) dan harapannya kegiatan ini bisa terus dilaksanakan kembali.

Kata Kunci: *pembelajaran; pandemi Covid-19; Google Form, Google Meet, Google Classroom*

Abstract: *The learning process is something that cannot be separated from education. During the Covid-19 pandemic, the learning process, which was originally face-to-face, had to turn into online learning. The problem that arises from this change is the lack of teacher understanding of software that supports the online learning process, so that teachers experience many obstacles in the online learning process. Therefore, this service is carried out to provide training on the use of Google services to support online learning. This service was attended by 200 teachers of the Archdiocese of Semarang, the teachers were given training in the form of how to use Google Form, Google Meet and Google Classroom. The evaluation of the activities was carried out by giving questionnaires to the teachers, the results of this service were very helpful for the teachers of the Archdiocese of Semarang and it was hoped that this activity could continue to be carried out again.*

Keywords: *learning; Covid-19 pandemic; Google Form, Google Meet, Google Classroom*

A. LATAR BELAKANG

Covid-19 di Indonesia merupakan peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 yang telah ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Beberapa upaya yang bisa digunakan untuk pencegahan penyebaran virus corona adalah pembatasan perjalanan, karantina, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Selain itu, dengan adanya pandemi menyebabkan adanya himbuan untuk meningkatkan mekanisme tanggap darurat menghadapi Covid-19 melalui deklarasi darurat nasional. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa (Asilestari & Marleni, 2021).

Surat edaran mengenai *Study From Home* (SFH) telah resmi diterbitkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia pada bulan Maret 2020 yang lalu (Kemendikbud, 2020). Agar proses pembelajaran dapat terus berjalan pada saat pandemi, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran secara *online* (Handarini & Wulandari, 2020). Secara teknis pembelajaran secara *online* tidak ada interaksi secara langsung antara guru dan siswa, dengan memanfaatkan teknologi informasi ini kegiatan pembelajaran dapat diolah dengan efektif dan efisien (Nissa, Febrilia, & Astutik, 2020). Walaupun teknologi

informasi menjadi sarana yang paling efektif dalam pembelajaran secara *online*, tetapi hal tersebut juga menimbulkan beberapa masalah baru. Salah satu diantaranya adalah para guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam mengenai *platform* yang digunakan untuk pembelajaran secara *online*. Selain itu, para guru juga dituntut untuk mampu menguasai *platform* tersebut agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan secara optimal.

Beberapa *platform* yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran secara *online* adalah pemanfaatan layanan dari Google. Selain mudah digunakan, layanan dari Google juga menawarkan layanan secara gratis. Maka pengabdian ini difokuskan dalam pemanfaatan beberapa layanan dari Google, yaitu *Google Form*, *Google Meet* dan *Google Classroom*. Penggunaan *Google Classroom* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan persentase dari 71,39% menjadi 75,83%. Selain itu juga meningkatkan hasil belajar siswa dari 85,16% meningkat sebesar 5,11% menjadi 90,27% (Sutrisno, 2020). Selain dapat meningkatkan aktivitas siswa, dengan model pelatihan *google classroom* guru dapat merancang pembelajaran online menggunakan *google classroom* sehingga kompetensi para guru dapat bertambah. (Santri, Amizera, & Tibrani, 2021) (Permana & Rosalia, 2021) (Siregar, Khamisah, Maryati, & Pratiwi, 2021) (Saifullah & Akbar, 2020) (Sastra & Widiyanto, 2022).

Mitra dalam pengabdian ini adalah guru Keuskupan Agung Semarang (KAS). Keuskupan Agung Semarang merupakan metropoliten Provinsi Gerejani dalam kesatuan dengan tiga keuskupan sufragan di dekatnya, yaitu keuskupan Malang, keuskupan Surabaya dan keuskupan Purwokerto. Keuskupan Agung Semarang memiliki luas wilayah 21.200 km² dengan jumlah umat Katolik mencapai 504.000 umat. Lokasi Keuskupan Agung Semarang ini berada di Jawa Tengah bagian timur, dengan wilayah Keresidenan Semarang, Keresidenan Surakarta, Keresidenan Kedu (kecuali Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Kebumen), dan Keresidenan Pati (kecuali Kabupaten Rembang dan Kabupaten Blora), serta provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan kondisi diatas, Pengabdian Masyarakat kami susun untuk memberikan pelatihan kepada para guru, agar mereka dapat memanfaatkan layanan Google secara maksimal sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran secara *online*.

B. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaannya, pengabdian masyarakat ini disusun dalam beberapa tahapan, tahap pertama yaitu tahap persiapan, tahap kedua yaitu Pelaksanaan dan tahap ketiga yaitu tahap Evaluasi yang ditunjukkan pada tabel 1. Pada tahap persiapan dilakukan perencanaan pelatihan, persiapan materi yang akan disampaikan pada pelatihan dan *meeting* dengan para pengajar. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pembukaan pendaftaran untuk guru yang akan mengikuti pelatihan, pembagian pengajar dan kelas, kemudian dilanjutkan pelatihan pemanfaatan *Google Form*, *Google Meet* dan *Google Classroom*. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan menerima *feedback* dari guru peserta pelatihan.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan
Persiapan	Perencanaan pelatihan, persiapan materi, dan pertemuan dengan para pengajar
Pelaksanaan	Pendaftaran untuk guru yang akan mengikuti pelatihan, pembagian pengajar dan kelas, pelatihan pemanfaatan <i>Google Form</i> , <i>Google Meet</i> dan <i>Google Classroom</i>
Evaluasi	<i>Feedback</i> dari guru peserta pelatihan

Pendekatan yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya berupa pelatihan pemanfaatan *Google Form*, *Google Meet* dan *Google Classroom*. Kegiatan ini diadakan selama kurang lebih 1 bulan, dengan pertemuan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat pada pukul 19:00 WIB secara daring menggunakan Microsoft Teams. Materi pelatihan mencakup: a) Pengelolaan kelas menggunakan Google Classroom; b) Pemanfaatan Google Form untuk aktivitas pembelajaran; c) Pemanfaatan Google Meet untuk pelaksanaan pertemuan dan diskusi secara daring; d) Pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan Microsoft Power Point.

Peserta pelatihan ini adalah guru yang tergabung dalam kevikepan Semarang, Surakarta, Kedu, Yogyakarta Barat dan Yogyakarta Timur. Guru yang mengikuti pelatihan merupakan guru Taman Kanak-kanak (TK) dan guru kelas 1-6 Sekolah Dasar (SD). Dari guru tersebut, terdapat 300 guru yang terdaftar sebagai peserta pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, beberapa hal yang dilakukan adalah perencanaan pelatihan berupa penentuan tanggal, waktu dan durasi pelatihan yang akan dilaksanakan dan juga akan berapa lama pelatihan ini dilaksanakan. Setelah itu dilakukan persiapan materi yang akan disampaikan pada pelatihan. Materi pelatihan yang diajarkan yaitu yang pertama mengenai pengelolaan kelas menggunakan Google Classroom. Dalam pelatihan ini mencakup cara pembuatan kelas, memasukkan siswa ke dalam kelas, *upload* materi, pemberian tugas, dll. Materi kedua yang diajarkan adalah pemanfaatan Google Form untuk aktivitas pembelajaran. Penggunaan Google Form dimaksudkan untuk pemberian *quiz* dalam pembelajaran agar mempermudah guru dalam pemberian soal pada siswa. Selain itu dengan penggunaan Google Form mampu menambah ketertarikan siswa dalam pengerjaan *quiz* karena dikemas dalam berbagai bentuk soal. Untuk materi ketiga adalah mengenai pemanfaatan Google Meet untuk pelaksanaan pertemuan dan diskusi secara daring. Selain materi mengenai persiapan kelas dan *quiz* secara daring, guru juga diberikan pelatihan menggunakan Google Meet yang dapat digunakan ketika akan melakukan pembelajaran daring secara sinkron dengan siswa. Google Meet juga dapat dimanfaatkan ketika guru mengikuti kegiatan seminar atau diskusi secara daring. Materi terakhir adalah pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan Microsoft Power Point. Beberapa keluhan dari guru antara lain mereka kesulitan dalam perencanaan pembuatan materi pembelajaran secara daring karena guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sehingga dengan pemberian pelatihan pembuatan video pembelajaran ini, guru dapat mengemas materi dalam bentuk video dengan menggunakan platform sederhana dengan fitur-fitur yang mudah digunakan.

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pembukaan pendaftaran untuk guru yang akan mengikuti pelatihan. Pendaftaran ini dimaksudkan agar mengetahui jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan. Dengan adanya jumlah pendaftar akan mempermudah dalam pembagian pengajar dan kelas pelatihan sesuai dengan kelas yang diampu. Dalam satu kelas terdapat 2 dosen sebagai pengajar dan 1 produser yang bertugas secara teknis dalam persiapan platform. Tabel 2 menunjukkan jadwal pelatihan dan materi yang diajarkan.

Tabel 2. Jadwal dan materi pelatihan

Minggu	Materi	Durasi
1	Pengelolaan kelas menggunakan Google Classroom	4,5 jam

2	Pemanfaatan Google Form untuk aktivitas pembelajaran	4,5 jam
3	Pemanfaatan Google Meet untuk pelaksanaan pertemuan dan diskusi secara daring	4,5 jam
4	Pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan Microsoft Power Point	4,5 jam

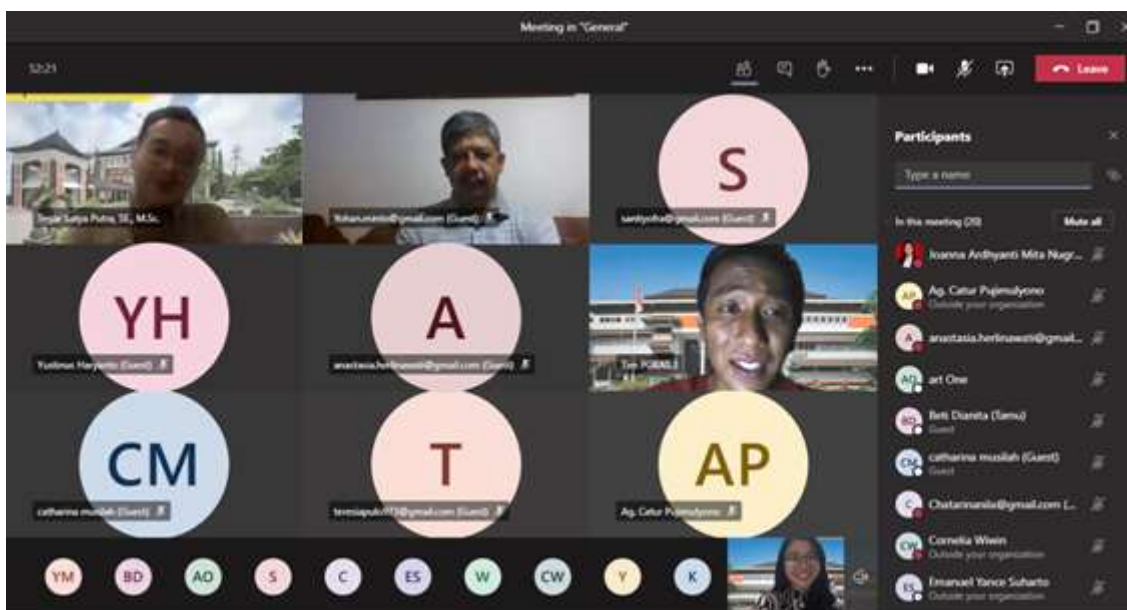
Setelah itu dilanjutkan pelatihan pemanfaatan *Google Form*, *Google Meet* dan *Google Classroom*. Pelatihan dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat secara daring menggunakan Microsoft Teams pada pukul 19:00 WIB. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengikuti pelatihan secara optimal karena dilaksanakan pada malam hari. Pada hari Senin dan Rabu, guru menerima materi pelatihan, sedangkan pada hari Jumat, diadakan pertemuan untuk *sharing* pengalaman, tanya jawab dan bertukar pikiran. Dengan pembagian jadwal tersebut, pelatihan yang dilakukan tidak hanya bersifat satu arah dari pengajar, tetapi juga dua arah dari guru peserta pelatihan. Selain itu, selama pemberian materi juga menerima beberapa pertanyaan melalui kolom *chat* dan pertanyaan secara langsung terkait materi yang sedang diajarkan. Gambar 1 menunjukkan pelatihan pengelolaan kelas menggunakan *Google Classroom*.



Gambar 1. Pertemuan Pengelolaan kelas menggunakan Google Classroom

Gambar 2 menunjukkan pertemuan *sharing* pengalaman, tanya jawab dan bertukar pikiran. Pada pertemuan ini terlihat guru sangat antusias dalam sesi tanya jawab, para guru lebih banyak menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teknis dan hal-hal seputar pembelajaran daring. Beberapa contoh pertanyaan dari para guru antara lain:

1. Jika 1 jam pertemuan di Google Meet berapa Giga kuota yang siswa harus siapkan?
2. Apa beda zoom dan Google Meet? mana yang lebih ringan untuk siswa?
3. Ketika kita membuat kelas di Google Classroom, apakah kita harus memasukkan siswa kita atau tidak.
4. Beberapa murid di SD memiliki *hand phone* yang memorinya sedikit. saat melakukan google meet apakah diwajibkan mengunduh google meet dulu agar bisa bergabung?



Gambar 2. Pertemuan untuk *sharing* pengalaman, tanya jawab dan bertukar pikiran

Tahap terakhir pada pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan latihan pembuatan kelas menggunakan google classroom, pembuatan quiz sesuai mata pelajaran yang diampu menggunakan google form dan pembuatan meeting menggunakan google meet. Selama latihan berlangsung, beberapa guru juga mengajukan pertanyaan terkait materi kepada pengajar. Banyak umpan balik yang dapat diterima selama pelatihan berlangsung, beberapa dari kolom chat dan juga dari pertanyaan secara langsung dari guru. Dari hasil survey yang dilakukan setelah kelas berlangsung, sebesar 73,3% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu dalam menjawab kebutuhan dan masalah kurangnya informasi penggunaan fitur pada layanan Google yang ditunjukkan pada Gambar 3. Daftar pertanyaan yang digunakan untuk survey pada peserta ditunjukkan pada Tabel 3.



Gambar 3. Hasil survey pada peserta pelatihan

Selain itu, dengan adanya umpan balik ini, kami dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu kami tingkatkan apabila kegiatan pengabdian ini kembali dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pelatihan masih terdapat beberapa kendala oleh guru, diantaranya kesulitan ketika akan join menggunakan Ms. Teams, selain itu masih ada beberapa guru yang berada pada lokasi dengan koneksi internet yang kurang stabil, sehingga mengakibatkan

adanya kesulitan dalam menerima penjelasan materi dengan optimal. Tetapi hal tersebut dapat difasilitasi dengan adanya *recording*, sehingga guru masih dapat menerima penjelasan materi dengan baik, walaupun tidak secara *real time*.

Tabel 3. Daftar pertanyaan survey

No	Pertanyaan
1	Apa konten diskusi sesuai dengan ekspektasi Anda?
2	Bagaimana Anda menilai proses diskusi tersebut?
3	Apa Instruktur pelatihan dapat memimpin jalannya diskusi dengan baik?
4	Bagaimana Anda menilai kualitas Instruktur pelatihan sebagai pemimpin diskusi dan sharing?
5	Apakah diskusi ini dapat menjawab kebutuhan dan membantu mengatasi masalah Anda?

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan pengabdian masyarakat tentang pelatihan layanan google yang diikuti oleh guru Keuskupan Agung Semarang ini mampu mengoptimalkan kemampuan guru dalam upaya merancang pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan beberapa layanan google. Dengan adanya pelatihan ini, guru mampu memahami lebih dalam mengenai fitur-fitur dan manfaat yang terdapat pada *Google Form*, *Google Meet* dan *Google Classroom*. Dengan demikian guru dapat meningkatkan implementasi pembelajaran secara daring menggunakan *platform* dari beberapa layanan google.

Selain itu melalui kegiatan pelatihan ini guru mendapatkan inovasi baru dalam perencanaan pembelajaran yang lebih interaktif dengan menggunakan fitur-fitur pada *Google Form*, *Google Meet* dan *Google Classroom*. Kegiatan pelatihan ini juga dapat menambah kreativitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siswa. Dengan hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap siswa dalam menerima materi dalam pembelajaran secara daring. Selain itu, kemauan guru untuk terus belajar dan berinovasi merupakan jawaban dari perkembangan proses pembelajaran yang semakin berkembang saat ini. Harapan dari kegiatan pengabdian ini adalah guru dapat menyerap dan mengimplementasikan materi yang telah disampaikan dengan baik, di samping itu perlu adanya bimbingan yang berkelanjutan agar materi yang telah disampaikan dapat digunakan secara optimal dengan upaya pengajuan ke pihak Universitas agar kegiatan dapat diadakan secara terjadwal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, juga mengucapkan terima kasih untuk guru Keuskupan Agung Semarang yang telah mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir dengan penuh semangat dan antusias yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asilestari, P., & Marleni, L. (2021). *Pelatihan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi*. 1, 19–21.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. Retrieved from file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 (1).pdf

- Kemendikbud. (2020). Pendidikan Era New Normal: Belajar Dari Study From Home. <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Pendidikan-Era-New-Normal-Belajar-Dari-Study-From-Home>, 1.
- Nissa, I. C., Febrilia, B. R. A., & Astutik, F. (2020). Pelatihan Google Classroom sebagai Platform Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(2), 185–198.
- Permana, E. P., & Rosalia, N. D. (2021). *Pelatihan Google Classroom Sebagai Media Mengajar saat Work From Office bagi Guru SDN 02 Puyung Di Masa Pandemi Covid-19*. 5(1), 75–80.
- Saifullah, S., & Akbar, B. M. (2020). Pelatihan E-Learning Menggunakan Google Classroom Bagi Guru MA Raden Fatah Prambanan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 93–103.
- Santri, D. J., Amizera, S., & Tibrani, M. M. (2021). Pelatihan Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom di Era Covid – 19 Bagi Guru MGMP IPA Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(02), 426–436. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.18456>
- Sastra, I. F. A., & Widiyanto, E. (2022). Pelatihan Penggunaan Google Classroom dan Google Form Sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring di SDN Pisangcandi 1 Desa Pisangcandi Kecamatan Sukun Kota Malang. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 35–45. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4344>
- Siregar, M. I., Khamisah, N., Maryati, S., & Pratiwi, T. S. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Terkait Media Daring Google Classroom dan Google Form di Masa Pandemi Covid 19 pada Sekolah Dasar Negeri 23 Palembang (Socialization and Training Related to Online Media Google Classroom and Google Form throughout the Covid 19 P. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.35912/jpm.v2i2.630>
- Sutrisno. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Dengan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 95–106.